

**LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**Narasumber Pertemuan APTRI Kabupaten Sleman
“Upaya Swasembada Gula Yogyakarta dengan Pemenuhan Bahan Baku dan
Pemilihan Varietas untuk Giling 2025”**



Dosen Pelaksana:

1. Dr. Anna Kusumawati, SP., M. Sc. (NIDN. 0505048602)
2. Reismaya Wanamertan Nugroho, S.P., M.P. (NUPTK. 8444775676230202)
3. Rama Aditiya Sardani, S.Ak., M.Acc. (NUPTK. 0533775676130222)
4. Ir. Pantjasiwi V R Ingesti, M.P (NIDN. 0008036301)

Mahasiswa :

1. Sufy Dzikkriadi 2105074
2. I Made Raya Gumelar 2105036
3. Rizky Ahmad Al Farezi 2105069
4. Salsabila Kartika Zahra Maharani 2105070
5. Adilah Salma Shofiyanti 2105014

POLITEKNIK LPP YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) : Narasumber Pertemuan APTRI Kabupaten Sleman “Upaya Swasembada Gula Yogyakarta dengan Pemenuhan Bahan Baku dan Pemilihan Varietas untuk Giling 2025”

Nama Ketua Pelaksana : Dr. Anna Kusumawati, SP., M. Sc.
NIDN : 0505048602
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pengelolaan Perkebunan
Email : ank@polteklpp.ac.id

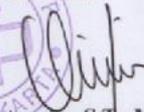
Anggota 1
Nama Lengkap : Reismaya Wanamertan Nugroho, S.P., M.P
NUPTK : 8444775676230202
Program Studi : Pengelolaan Perkebunan

Anggota 2
Nama Lengkap : Rama Aditiya Sardani, S.Ak., M.Acc.
NUPTK : 0533775676130222
Program Studi : Akuntansi

Anggota 3
Nama Lengkap : Ir. Pantjasiwi V R Ingesti, M.P
NIDN : 0008036301
Program Studi : Budidaya Tanaman Perkebunan
Email : pns@polteklpp.ac.id
Sumber Pendanaan : Ekternal
Sumber Dana : Rp 1.000.000,00

Yogyakarta, 17 Desember 2024
Ketua Pelaksana,

Menyetujui,
Direktur Politeknik LPP


(Ir. M. Mustangin, S.T., M. Eng., IPM)
NIDN: 0522117601


(Dr. Anna Kusumawati, SP., M. Sc.)
NIDN: 0505048602

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iv
1. IDENTITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	1
A. JUDUL PENGABDIAN	1
B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU	1
2. IDENTITAS PELAKSANA	1
3. MITRA KERJASAMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	1
4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN	2
5. ANGGARAN	2
A. RINGKASAN	2
B. KATA KUNCI	3
C. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT	4
D. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN LUARAN YANG DICAPAI	4
E. PERAN MITRA	5
F. KENDALA PELAKSANAAN PkM	5
G. RENCANA TINDAK LANJUT PkM	6
H. DAFTAR PUSTAKA	6
LAMPIRAN	7

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2023/2024 SEMESTER GENAP**

1. IDENTITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. JUDUL PENGABDIAN

Upaya Swasembada Gula Yogyakarta dengan Pemenuhan Bahan Baku dan Pemilihan Varietas untuk Giling 2025

B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus / Bidang Unggulan	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Pertanian	Pemupukan dan Koperasi	Pemupukan dan Koperasi	Pertanian

2. IDENTITAS PELAKSANA

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
Dr. Anna Kusumawati, SP., M. Sc / Narasumber	Politeknik LPP Yogyakarta	Pengelolaan Perkebunan	Dosen tetap	6087431	5
Reismaya Wanamertan Nugroho	Politeknik LPP Yogyakarta	Pengelolaan Perkebunan	Dosen tetap		
Rama Aditiya Sardani	Politeknik LPP Yogyakarta	Akuntansi	Dosen tetap		
Ir. Pantjasiwi V R Ingesti, M.P / Narasumber	Politeknik LPP Yogyakarta	Budidaya Tanaman Perkebunan	Dosen tetap	6691047	0

3. MITRA KERJASAMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Mitra	Nama Mitra
APTRI Kabupaten Sleman	APTRI Kabupaten Sleman

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
2024	Laporan Akhir	Selesai	Dokumen laporan akhir

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
-	-	-	-

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya Pengabdian kepada Masyarakat mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Total RAB Tahun I = Rp. 1.000.000

Total Pembelanjaan Tahun I = Rp. 1.000.000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol	Biaya Satuan	Total
Bahan habis pakai	KONSUMSI	pax	20	50.000	1.000.000

A. RINGKASAN

A. RINGKASAN: Tuliskan secara ringkas latar belakang pengabdian kepada masyarakat, tujuan, target, luaran, metode pelaksanaan dan hasil kegiatan

Sebagai salah satu komoditas pertanian utama, tebu memiliki peran strategis dalam mencapai target swasembada gula. Petani tebu berperan sebagai produsen utama tebu yang akan diolah menjadi gula. Mereka bertanggung jawab untuk menanam, merawat, dan panen tebu dengan baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Dengan melibatkan petani tebu secara aktif dan memberikan dukungan yang memadai, program swasembada gula Indonesia dapat berhasil mencapai tujuannya. Petani tebu

yang terampil, berpengetahuan, dan sejahtera akan menjadi pilar utama dalam mencapai kemandirian gula, mengurangi impor, dan meningkatkan perekonomian petani serta sektor pertanian Indonesia secara keseluruhan.

Untuk mencapai swasembada gula konsumsi pada tahun 2028, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perkebunan terus intens meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas tebu/gula di Indonesia. Peran petani tebu dalam program swasembada gula Indonesia sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan. Program swasembada gula bertujuan untuk mencapai kemandirian dalam produksi gula di Indonesia, mengurangi impor gula, serta meningkatkan kesejahteraan petani tebu.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menambah wawasan dan diskusi seputar permasalahan petani tebu dalam rangka meningkatkan produksi untuk mendukung program swasembada gula di Indonesia, terutama upaya penemuan bahan baku untuk giling 2025. Kegiatan telah dilakukan pada tanggal 10 Desember 2024 dan bertempat di kantor Koperasi Petani Tebu Rakyat Sido Makmur Abadi yang ber alamatkan di Jl. Raya Selomartani Dayakan, Purwomartani, Sleman. D.I Yogyakarta. Pada kesempatan tersebut jumlah yang hadir sejumlah 18 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sangat baik, dengan banyak pertanyaan dan diskusi yang diberikan oleh petani. Pada kegiatan kali ini, terdapat lima mahasiswa Pengelolaan Perkebunan yang ikut serta.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan beberapa alternatif solusi dalam menyelesaikan persoalan petani tebu terutama petani tebu rakyat di Sleman dan beberapa alternatif untuk tahun tanam 2025/2026. Beberapa alternatif pemilihan varietas baru telah ditunjukkan, sehingga diharapkan petani Sleman dapat mengetahui informasi terkini mengenai varietas baru dari P3GI.

B. KATA KUNCI

B. KATA KUNCI: Tuliskan maksimal 5 kata kunci
Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

Kata kunci: budidaya, varietas, tebu

C. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

C. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir Kegiatan Pengabdian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan dalam jangka panjang (jika berkelanjutan). Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan pengabdian kepada masyarakat harus dibuat secara utuh dengan tahap kegiatan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota PkM sesuai tahapan PkM yang diusulkan, beserta pula gambaran saaran masyarakat sesuai dengan proposal yang diajukan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menambah wawasan dan diskusi seputar permasalahan petani tebu dalam rangka meningkatkan produksi untuk mendukung program swasembada gula di Indonesia, salah satunya informasi perkembangan vaerietas terkini tebu. Kegiatan telah dilakukan pada tanggal 10 Desember 2024 dan bertempat di kantor Koperasi Petani Tebu Rakyat Sido Makmur Abadi yang ber alamatkan di Jl. Raya Selomartani Dayakan, Purwomartani, Sleman. D.I Yogyakarta. Pada kesempatan tersebut jumlah yang hadir sejumlah 18 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sangat baik, dengan banyak pertanyaan dan diskusi yang diberikan oleh petani.

D. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN LUARAN YANG DICAPAI

D. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN LUARAN YANG DICAPAI: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan PkM yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan PkM. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan pengabdian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan danterkini. Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan beberapa alternatif solusi dalam menyelesaikan persoalan petani tebu terutama petani tebu rakyat di Sleman. Beberapa hal yang dihasilkan dari pertemuan kemarin antara lain:

1. Pada acara tersebut juga dihadiri dari Dinas Pertanian Provinsi Yogyakarta yang memberikan beberapa bantuan dari pemerintah yang akan diberikan ke petani tebu di Sleman melalui koperasi.

2. Kondisi terkini jumlah petani tebu di Sleman semakin berkurang, dengan yang tersisa dengan usia lanjut. Perlu upaya pemerintah untuk dapat meningkatkan keinginan anak muda atau usia produktif untuk berkenan menjadi petani tebu.
3. Jumlah luas lahan penanaman tebu di Sleman berkurang dari 2023, yaitu dari luasan 700 ha menjadi 400 ha.
4. Kegiatan saran program pemerintah untuk bongkar ratoon masih dirasa berat untuk petani karena ketidakpastian bibit.
5. Tiga varietas baru telah di launching P3GI dengan harapan dapat membantu peningkatan produktivitas tebu di Indonesia.

Dengan permasalahan petani yang begitu kompleks, banyak pihak sebaiknya bergotong royong dalam membantu peningkatan produksi petani tebu agar usaha ini tetap berkelanjutan.

E. PERAN MITRA

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash*. Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah APTRI Kabupaten Sleman. Peran mitra dalam hal ini adalah sebagai tempat melaksanakan pengabdian masyarakat.

F. KENDALA PELAKSANAAN PkM

F. KENDALA PELAKSANAAN PkM: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan PkM dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan PkM dan luaran PkM tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Tidak ditemukan kendala dalam kegiatan pengabdian ini, baik yang dihadapi oleh dosen pelaksana maupun pihak mitra.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PkM

G. RENCANA TINDAK LANJUT PkM: Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut PkM selanjutnya dengan melihat hasil PkM yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan PkM, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Tindak lanjut kegiatan pengabdian ini adalah berupa kesepakatan untuk selalu mengikuti rutin pertemuan yang diadakan setiap bulan agar pendampingan dari berbagai pihak bisa dirasakan petani dalam menghadapi bermacam permasalahan.

H. DAFTAR PUSTAKA

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran Foto Bukti Kegiatan



Gambar 1. Foto Pelaksanaan



Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Jalan Cangkringan, Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Lat -7.731645, Long 110.457304
12/10/2024 10:45 AM GMT+07.00
Note : Captured by GPS Map Camera

Gambar 2. Foto Pelaksanaan



Gambar 3. Foto Pelaksanaan



Gambar 4. Foto Pelaksanaan

DAFTAR HADIR RAPAT

HARI/TANGGAL: Selasa 10 Desember 2024
 TEMPAT : RPR Indo Mahmur
 ACARA : Pertemuan Rutin ADPR

NO	NAMA	ALAMAT/NO HP	PARAF
1	Agung Cuyutumbi	Promboman	
2	Hadi Sutresno	Depok	
3	Dadiman	Atiqin	
4	Zahri Susanti	Kasihad	
5	Sutarna	Palemb	
6	Dinoto	Kalasan	
7	Ari Prasetyo	THL-pp Seran	
8	Rama Aditya S	Politeknik LPP	
9	Rizaldy K F.	Politeknik LPP	
10	ANNA.K	Politeknik LPP	
11	Keromaya W.N.	Politeknik LPP	
12	Dwi Nafiyanti	DPKP DIY	
13	Suyanti	DPKP DIY	
14	Ciky Duffardi	Politeknik LPP	
15	Picky Ahmad Af	Politeknik LPP	
16	Salsabila K. M.	Politeknik LPP	
17	Ardian Satria	Politeknik LPP	
18	I Made Rayo B	Politeknik LPP	
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			

Gambar 5. Absensi

MATERI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

VARIETAS TEBU DAN KEBERLANJUTAN USAHA

Dr. Anna Kusumawati

Varietas dalam budidaya tanaman tebu memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan hasil yang optimal dan keberlanjutan produksi gula. Beberapa alasan mengapa varietas sangat penting dalam budidaya tanaman tebu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Hasil Produksi

Setiap varietas tebu memiliki potensi yang berbeda dalam hal hasil, baik itu dalam produksi gula maupun tonase tanaman. Pemilihan varietas unggul yang telah teruji dapat meningkatkan hasil panen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan keuntungan bagi petani atau industri pengolahan tebu.

2. Ketahanan terhadap Penyakit dan Hama

Beberapa varietas tebu dikembangkan untuk memiliki ketahanan terhadap penyakit tertentu, seperti karat atau busuk akar, serta hama yang dapat merusak tanaman. Menggunakan varietas yang lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit akan mengurangi kebutuhan akan pestisida dan meningkatkan keberlanjutan dalam budidaya.

3. Toleransi terhadap Kondisi Lingkungan

Varietas tebu yang berbeda memiliki tingkat toleransi yang berbeda terhadap kondisi lingkungan tertentu, seperti kekeringan, suhu ekstrem, atau kualitas tanah. Pemilihan varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dapat memastikan pertumbuhan yang lebih baik dan mengurangi risiko kegagalan panen.

4. Kualitas Gula yang Lebih Baik

Varietas tertentu dapat menghasilkan gula dengan kualitas yang lebih tinggi, baik dalam hal kandungan sukrosa maupun kadar air. Kualitas gula yang baik akan berdampak positif pada proses pemurnian dan pengolahan, serta meningkatkan daya saing produk gula di pasar.

5. Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dengan memilih varietas yang lebih efisien dalam penggunaan air, pupuk, dan nutrisi lainnya, petani dapat mengurangi biaya produksi. Varietas yang efisien dalam mengelola sumber daya alam dapat membantu meningkatkan keberlanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

6. Adaptasi terhadap Perubahan Iklim

Perubahan iklim yang semakin tidak menentu membuat pentingnya pengembangan varietas tebu yang lebih adaptif terhadap perubahan cuaca, seperti cuaca panas atau hujan yang tidak terduga. Varietas yang tahan terhadap perubahan iklim dapat mengurangi kerugian akibat kegagalan panen yang disebabkan oleh fenomena cuaca ekstrem.

7. Diversifikasi dan Keamanan Produksi

Pemilihan berbagai varietas dalam budidaya tebu juga berfungsi sebagai upaya diversifikasi. Dengan menanam beberapa varietas yang berbeda, risiko kerugian akibat serangan hama atau kondisi lingkungan yang buruk dapat diminimalkan, karena tidak semua varietas akan terpengaruh oleh faktor-faktor tersebut secara bersamaan.

8. Peningkatan Keberagaman Genetik

Pemeliharaan keberagaman genetik dalam tanaman tebu juga penting untuk ketahanan jangka panjang terhadap penyakit dan perubahan lingkungan. Varietas yang berbeda memungkinkan adanya variasi genetik yang dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan.

9. Peningkatan Ketersediaan Benih Berkualitas

Pengembangan varietas baru yang unggul juga mendukung industri benih tebu, yang merupakan bagian penting dari rantai pasok produksi tebu. Dengan varietas yang berkualitas, petani akan memiliki akses ke benih yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat menghasilkan tanaman tebu yang lebih produktif dan berkualitas.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, keberagaman varietas dalam budidaya tanaman tebu sangat penting untuk meningkatkan hasil, efisiensi, dan ketahanan terhadap faktor lingkungan dan penyakit. Pemilihan varietas yang tepat dapat membantu petani dan industri pengolahan tebu mencapai tujuan produksi yang optimal serta mendukung keberlanjutan sistem pertanian tebu dalam jangka panjang.

POTENSI PETANI DALAM KEBERLANJUTAN USAHA TANI TEBU SEBAGAI BAHAN BAKU GULA DI PABRIK GULA

Oleh : Ir. Pantja Siwi V R Ingesti

Nidn : 0008036301

Tebu (*Saccharum Officinarum* L.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang yang dikenal oleh Sebagian besar petani di Indonesia. Keberadaan tebu diharapkan bisa memenuhi kebutuhan gula Nasional yang semakin meningkat. Menurut Masyhuri (2005), kebutuhan gula domestik terus mengalami peningkatan akibat pertambahan penduduk, perubahan pola konsumsi karena meningkatnya pendapatan masyarakat dan bertambahnya industri yang memerlukan bahan baku gula.

Pada tahun 2021, produksi gula nasional sebesar 2,35 juta ton yang terdiri dari produksi pabrik gula BUMN sebesar 1,06 juta ton dan pabrik gula swasta sebesar 1,29 juta ton. Sementara itu, kebutuhan gula tahun 2022 mencapai sekitar 6,48 juta ton, terdiri dari 3,21 juta ton GKP dan 3,27 juta ton GKR. Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin, mengatakan, masih terdapat gap kebutuhan gula sekitar 850 ribu ton untuk gula konsumsi dan 3,27 juta ton untuk gula rafinasi. Lonjakan kebutuhan tersebut disebabkan oleh peningkatan konsumsi rumah tangga [3].

Sampai saat ini kebutuhan tebu sebagai bahan baku gula kristal putih masih bisa terpenuhi, akan tetapi seiring dengan kebutuhan lahan untuk pemukiman, perkantoran akan berdampak pada berkurangnya lahan tebu. Selain itu produksi dan produktivitas tebu rendah, oleh karena itu petani tebu dan pihak pabrik gula harus bekerjasama agar kebutuhan tebu bisa tercukupi Menurut Isma'il (2001:15) terdapat tiga faktor di dalam meningkatkan produksi gula, yaitu produktivitas tebu, luas areal dan rendemen. Dua faktor terpenting adalah meningkatkan rendemen dan produktivitas tebu per hektar areal dengan cara menggunakan bibit unggul. Pabrik gula berperan sebagai pemasar hasil panen. Petani tebu yang menjalin kerjasama dengan PG berbentuk kemitraan dimana PG sebagai tempat pengolah tebu yang tentunya memiliki mesin giling dengan kapasitas tertentu sementara itu petani bertugas untuk budidaya tebu dan menghasilkan produk tebu. Kondisi ini melatarbelakangi hubungan saling ketergantungan (kemitraan) antara petani tebu dengan PG (Nurjayanti dan Naim, 2014).

Berusaha tani tebu merupakan usaha tani yang memberikan keuntungan cukup besar dengan syarat dalam pengelolaannya dilakukan dengan optimal. Keberlanjutan Usaha tani tebu sangat ditentukan oleh semangat petani tebu, oleh karena itu diperlukan

hubungan yang harmonis antara petani tebu dan pabrik gula. Potensi petani dalam melanjutkan usaha tani tebu ditentukan oleh

1. Umur petani yang berhubungan dengan potensi kekuatan fisik dan semangat dalam berusaha tani.
2. Pendidikan petani yang berhubungan dengan penguasaan teknologi dan keterbukaan cara berpikir
3. Luas lahan berhubungan dengan capaian produksi tebu
4. Ketersediaan sarana produksi yang dimiliki petani.
5. Menjadi anggota keelompok tani

Dengan keberadaan dan jaminan adanya potensi petani tebu yang selalu diperhatikan maka kehidupan petani akan sejahtera dan ini sangat berpengaruh pada keberlanjutan usahatani tebu. Akan tetapi dengan semakin menurunnya produksi tebu dan semakin mahalnya biaya dalam pengelolaan usaha tani tebu terutama pada upah tenaga kerja dan pupuk maka hal ini ada kesepakatan dari PG untuk membantu petani dalam hal pengelolaan usahatani tebu yang efisien melalui penyuluhan dan menjamin harga yang layak untuk gula kristal putih.

Berkaitan dengan potensi yang dimiliki petani tebu pada saat ini terkendala dengan manajemen pengelolaan usaha tani tebu dan penguasaan teknologi yang rendah, untuk itu saatnya yang tepat pada generasi milenial untuk terjun di komoditas tebu.

Masyhuri, 2005. Struktur Konsumsi Gula Pasir Indonesia. Pangan. Journal Vol XIV R.
Aushaf, W. Juliprijanto, and Y. Septiani, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi impor gula di Indonesia tahun 1989-2018,*” Din. Dir. J. Econ., vol. 2, no. 3,, 2020.
Nurjayanti dan Naim, 2014, *Analisa Kelayakan Usahatani Tebu,* Jurnal Mediagro, Vol. 10 No. 1 2014